Jurnal Kreativitas Teknologi dan Komputer	Vol. 16 No. 2, April 2025

Coaching Clinic: How to Improve Students' TOEFL Scores to Get LPDP Scholarships

Hilman[1], Ifan Juniyanto[2], Ayu Rahmawati[3], Siti Rani[4], Irawati[5], Fadilah[6.]
Jalan Raya Serang Jakarta Km.03 No. 1.C, Pakupatan, Kota Serang, Banten.
Hilmanbee88@gmail.com, juniifan50@gmail.com, ayoerahma20@gmail.com,
sitirani591@gmail.com, ira.irawati1302@gmail.com, fadhilaah18@gmail.com.

Abstract

Competition to continue education to a higher level is getting tighter, especially for 12th grade high school students, especially in the current era of globalization and industrial revolution. Foreign language ability, especially English, is a mandatory skill that must be possessed. One indicator of success in mastering English is the TOEFL score. Although TOEFL is well known, students' understanding of the urgency of TOEFL, its functions, test types, and question forms still need to be improved. With an adequate understanding, students can choose the right type of TOEFL test and prepare appropriate learning materials in order to obtain optimal results. Based on these needs, the Community Service Team (PKM) from the English Education Study Program at Bina Bangsa University carried out activities in the form of TOEFL ITP introduction training as preparation for further studies. This activity aims to deepen the understanding of students from partner schools about TOEFL ITP, including test forms, types of questions, and the importance of TOEFL scores. The training was carried out offline in the form of short training, attended by 26 students, who showed a positive and enthusiastic response in preparing for the TOEFL test for further studies.

Keywords: TOEFL types, advanced study preparation, TOEFL score.

Abstrak

Persaingan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi semakin ketat, terutama bagi siswa kelas 12 SMA, apalagi di era globalisasi dan revolusi industri saat ini. Kemampuan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, menjadi keterampilan wajib yang harus dimiliki. Salah satu indikator keberhasilan dalam penguasaan bahasa Inggris adalah skor TOEFL. Walaupun TOEFL telah cukup dikenal, pemahaman siswa mengenai urgensi TOEFL, fungsi, jenis tes, serta bentuk soalnya masih perlu ditingkatkan. Dengan pemahaman yang memadai, siswa dapat memilih jenis tes TOEFL yang tepat serta menyiapkan materi belajar yang sesuai agar dapat memperoleh hasil optimal. Berdasarkan kebutuhan tersebut, Tim Pengabdian Masyarakat (PKM) dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Bina Bangsa melaksanakan kegiatan berupa pelatihan pengenalan TOEFL ITP sebagai persiapan studi lanjutan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa dari

sekolah mitra terhadap TOEFL ITP, meliputi bentuk tes, tipe soal, serta pentingnya skor TOEFL. Pelatihan dilaksanakan secara luring dalam bentuk pelatihan singkat, diikuti oleh 26 siswa, yang menunjukkan respons positif dan antusias dalam mempersiapkan diri menghadapi tes TOEFL untuk studi lanjutan.

Kata Kunci: jenis TOEFL, persiapan studi lanjut, skor TOEFL.

PENDAHULUAN

Di tengah perkembangan global yang semakin pesat, persaingan dalam melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi semakin menantang. Baik institusi dalam maupun luar negeri kini menuntut calon mahasiswa memiliki kompetensi unggul, salah satunya adalah kecakapan dalam berbahasa Inggris. Seiring dengan kemajuan zaman, kebutuhan terhadap keterampilan ini terus meningkat, baik dalam lingkup nasional maupun internasional (Amalia et al., 2021; Amalia et al., 2022).

Menurut Neumann dan kolega (2019), penguasaan bahasa tertentu merupakan faktor signifikan dalam keberhasilan akademik. Banyak perguruan tinggi mewajibkan kemampuan bahasa Inggris bagi calon mahasiswanya. Warfield dan rekan (2013) juga menekankan bahwa TOEFL sering digunakan untuk mengukur prestasi akademik serta sebagai indikator performa mahasiswa selama kuliah.

TOEFL adalah salah satu tes kemahiran bahasa Inggris yang paling sering digunakan oleh lembaga pendidikan tinggi. Dalam sebuah survei terhadap 138 institusi, seluruhnya (100%) menetapkan TOEFL sebagai syarat masuk, dan 86% mahasiswa yang mengikuti program bahasa Inggris intensif (IEP) mengambil kursus TOEFL baik sebagai bagian dari kurikulum maupun sebagai pelatihan tambahan (Ling et al., 2014; Snow Andrade et al., 2014).

Banyak perguruan tinggi kini menambahkan syarat kemampuan bahasa dalam seleksi mahasiswa. Beberapa institusi hanya mengakui bahasa utama tertentu seperti bahasa Inggris atau Afrika. Syarat ini berlaku untuk semua program studi, tidak hanya program tertentu (Koch & Dornbrack, 2008).

TOEFL menjadi standar internasional dalam mengukur keterampilan bahasa Inggris. Menurut Herwandar et al. (2012), hampir seluruh universitas di dunia mensyaratkan skor TOEFL untuk program magister dan doktoral. Penerimaan TOEFL semakin meluas seiring pengakuannya oleh institusi pendidikan tinggi global (Herwandar et al., 2012; Lubis et al., 2019).

Smart (2019) menyatakan bahwa TOEFL merupakan alat ukur utama bagi mahasiswa internasional yang ingin kuliah di Amerika Utara. Hingga kini, lebih dari 35 juta peserta telah mengikuti tes TOEFL, dan lebih dari 10.000 universitas serta institusi pendidikan mengakuinya (ETS, 2019). Beberapa kampus mensyaratkan skor minimum total maupun skor tiap keterampilan. ETS juga menjelaskan bahwa mahasiswa internasional yang diterima secara bersyarat dapat menggunakan skor TOEFL untuk menentukan kebutuhan pelatihan tambahan sebelum memulai kuliah.

TOEFL juga menjadi syarat dalam proses seleksi beasiswa dan program pertukaran pelajar. Lembaga seperti LPDP dan program Beasiswa Indonesia Bangkit mewajibkan skor TOEFL tertentu. Beasiswa lain seperti *Quipper Scholarship Award,* Beasiswa Aperti BUMN, dan *Fulbright AMINEF* juga menetapkan TOEFL sebagai indikator utama kemampuan bahasa Inggris.

Mengingat pentingnya TOEFL sebagai syarat studi lanjut, siswa perlu memahami format, struktur, dan materi tes secara menyeluruh. TOEFL mengukur kompetensi bahasa secara umum dan tidak terbatas pada kurikulum atau tema tertentu (Brown & Abeywickrama, 2019). Sayangnya, banyak siswa belum memahami jenis TOEFL resmi yang dikeluarkan ETS secara mendalam. Observasi awal tim PKM menunjukkan bahwa meskipun siswa mengenal TOEFL, mereka belum paham tentang jenis, struktur soal, dan manfaat dari tes tersebut.

Oleh sebab itu, PKM Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Bina Bangsa bersama sekolah mitra mengadakan pelatihan TOEFL untuk siswa SMA Negeri 1 Ciruas. Tujuan kegiatan ini adalah memperkuat pemahaman siswa mengenai jenis TOEFL, format soal, serta manfaat dan kegunaannya untuk persiapan studi lanjut.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan pada tanggal 7 Maret 2025 secara luring dan melibatkan 26 siswa dari SMA Negeri 1 Ciruas sebagai sekolah mitra. Kegiatan ini berbentuk pelatihan singkat yang dirancang dalam beberapa tahap oleh tim PKM.

Tahapan pertama dimulai dengan observasi awal di sekolah mitra. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa sekolah tersebut telah menerapkan kelas bilingual untuk siswa kelas 12. Namun, ketika dilakukan sesi tanya jawab mengenai jenis dan bentuk TOEFL, ditemukan bahwa sebagian siswa belum memiliki pemahaman yang memadai. Temuan ini menjadi dasar bagi tim PKM untuk menyusun materi pelatihan yang relevan.

Setelah observasi, tim mulai menyusun materi pelatihan yang interaktif dan sesuai dengan karakter peserta. Pelaksanaan pelatihan kemudian dilakukan sesuai jadwal, dengan memperkenalkan TOEFL ITP sebagai bagian dari persiapan studi lanjutan.

Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan. Selain itu, dilakukan juga diskusi antara tim pengabdian dan pihak sekolah mitra mengenai hasil kegiatan serta kemungkinan kerja sama di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan pengenalan TOEFL sebagai persiapan studi lanjut menunjukkan perhatian nyata dari tim PKM Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris terhadap kebutuhan siswa, khususnya di SMA Negeri 1 Ciruas, dalam memahami TOEFL sebagai tes kemahiran bahasa. Kegiatan dimulai dengan perkenalan dari tim PKM dan penjelasan tujuan program. Sesi pelatihan dibagi menjadi beberapa bagian yang dipandu oleh narasumber berbeda.

Materi pertama menjelaskan pengertian TOEFL dan urgensinya, terutama sebagai syarat akademik untuk meraih gelar sarjana dan memperoleh beasiswa. TOEFL digunakan untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris akademik dalam berbagai keterampilan, termasuk *listening, reading, speaking, dan writing*. Tes ini membantu perguruan tinggi dalam menyeleksi calon mahasiswa.

Kegiatan diawali dengan perkenalan TIM PKM serta penjelasan mengenai tujuan pelaksanaan program ini. Tim menjelaskan bahwa kegiatan akan dibagi ke dalam beberapa sesi yang masing-masing akan dipandu oleh narasumber berbeda.

Tabel 1. Susunan Materi Kegiatan Pelatihan COACHING CLINIC : How to improve students' TOEFL scores to Get LPDP Scholarship siswa-siswi SMA NEGERI 1 CIRUAS.

No.	Waktu	Kegiatan	Isi Kegiatan
1.	09-09.15	Pembukaan	MC membuka acara, menyapa peserta, membacakan susunan acara, dan doa pembuka.
2.	09.15-09.30	Sambutan	Sambutan dari Bapak Drs. Trigunadi, M. Pd sebagai (Kurikulum) dan Ibu Hely Farhatun, S. Pd., M.Pd. SMA Negeri 1 Ciruas.

3.	09.30-10.00	Pemaparan materi	Bapak Hilman, M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. "*Choaching Clinik How to Boost Your TOEFL Score to Get LPDP Scholarship"*
4.	10.00-10.30	Sesi tanya jawab	Peserta dapat bertanya kepada pemateri mengenai materi yang telah disampaikan.
5.	10.30-10.45	Penyerahan sertifikat	Penyerahan sertifikat kepada pemateri
6.	10.45-11.00	Penutup	MC menutup acara, doa penutup, dan sesi foto bersama.

Pelatihan juga mengulas jenis-jenis TOEFL, berdasarkan referensi dari ETS (2023), di antaranya TOEFL Primary untuk usia 8 tahun ke atas, TOEFL Junior untuk usia 11 tahun ke atas, serta TOEFL ITP dan TOEFL iBT untuk peserta usia 16 tahun ke atas. Jenis yang paling umum digunakan untuk studi lanjut adalah TOEFL ITP. Pasca pandemi, TOEFL ITP mengalami perubahan pelaksanaan dari sistem berbasis kertas menjadi online dengan sistem Remote Proctoring.

TOEFL ITP dibagi menjadi dua level: Level 1 untuk kemampuan intermediate hingga lanjutan (115 menit), dan Level 2 untuk tingkat pemula hingga menengah (70 menit). Ada juga tes speaking TOEFL ITP berdurasi 15 menit. Skor TOEFL ITP berkisar antara 310 hingga 677, terdiri dari 140 soal pilihan ganda yang terbagi dalam tiga bagian: *Listening* (50 soal), *Structure* and *Written Expression* (40 soal), dan *Reading Comprehension* (50 soal).

Peserta pelatihan diajak untuk mencoba contoh soal dan mempraktikkan cara menjawab setiap bagian. Tips dan strategi juga disampaikan untuk mempermudah pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal. Antusiasme peserta sangat tinggi, terlihat dari keterlibatan mereka dalam latihan dan diskusi.

Di akhir sesi, dilakukan evaluasi dengan metode tanya jawab. Tiga topik utama yang diujikan adalah alasan pentingnya memiliki skor TOEFL ITP, pemahaman tentang jenis-jenis TOEFL, dan struktur dari tes TOEFL ITP. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta memahami materi dengan baik dan mampu menjawab pertanyaan secara tepat.

Gambar 1. Pemateri membuka kegiatan

Gambar 2. Pemateri menyampaikan materi

Gambar 3. Pemateri bersama perwakilan siswa-siswi mitra sekolah yang aktif selama kegiatan sesi tanya jawab.

Gambar 4. Penyerahan sertifikat

Gambar 5. Foto bersama

SIMPULAN DAN SARAN

Program pelatihan pengenalan TOEFL sebagai bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya. Siswa peserta menunjukkan antusiasme dan pemahaman yang meningkat terhadap TOEFL, khususnya jenis ITP. Sebelum pelatihan, mereka hanya mengetahui TOEFL sebagai tes bahasa Inggris secara umum tanpa memahami pentingnya memiliki skor yang baik dan jenis-jenis TOEFL yang tersedia. Setelah pelatihan, pemahaman mereka meningkat, termasuk manfaat skor TOEFL dan tips menjawab soal.

Diharapkan setelah kegiatan ini siswa lebih termotivasi dan fokus dalam mempersiapkan diri menghadapi tes TOEFL secara optimal. Meski demikian, pelatihan ini memiliki kekurangan dalam durasi waktu. Untuk pelatihan selanjutnya, disarankan agar

pelaksanaan diperpanjang dan mencakup pembahasan mendalam per bagian soal serta simulasi tes TOEFL agar siswa memperoleh gambaran yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, S., Fitria, W., Ramdhani, M. I., & Suryani, H. (2021). EFL Students' Needs and Achievement: A Study at an Islamic University in Jambi. Jurnal Pendidikan Islam, 26(1), 2021. https://doi.org/10.19109/tjie.v26i1.10009

Amalia, S., Nurhasanah, A., Fitria, W., Andriani, R., Ramdhani, M. I., Mahmudah, F., Tartila, Abadi, A., Monalisa, & Trimadona, E. (2023). Pelatihan persiapan pembelajaran online berbasis Schoology di era Pandemi Cvid-19. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 7(1), 345–352.

Amalia, S., Nurhasanah, A., Fitria, W., Mahmudah, F., & Mesalina, J. (2022). Penerapan pendekatan komunikatif dalam upaya meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris tingkat usia dini pada Pondok Pesantresn Ainul Yaqin Jambi. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(9). http://bajangjournal.com/index.php/JABDI

Brown, H. D., & Abeywickrama, P. (2019). Language assessment principles and classroom practices 3rd edition. Pearson.Chapelle, C. A., Enright, M. K., & Jamieson, J. M. (2007). Building a validity argument for the test of English as a foreign language(tm). http://ebookcentral. proquest.com/lib/wfu/detail.action?docID=684057ETS. (2019). TOEFL iBT: Scores. https://www.ets.org/toefl/ibt/scores/.ETS. (2023). TOEFL. https://www.ets.org/

Herwandar, R., Safryono, D. A., & Haryono, P. Y. (2012). Evaluasi program matrikulasi "TOEFL" mahasiswa Universitas Al Azhar Indonesia 2010/2011. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, 1(3), 179. https://doi.org/10.36722/sh.v1i3.67

Koch, E., & Dornbrack, J. (2008). The use of language criteria for admission to higher education in South Africa: issues of bias and fairness investigated. Southern African Linguistics and Applied Language Studies, 26(3), 333–350. https://doi.org/10.2989/SALALS.2008.26.3.3.630

Ling, G., Powers, D. E., & Adler, R. M. (2014). Do TOEFL iBT® scores reflect improvement in English-language proficiency? Extending the TOEFL iBTvalidity argument. ETS Research Report Series, 2014(1), 1–16. https://doi.org/10.1002/ets2.12007

Lubis, L. R., Irmayana, A., & Nurbaidah, N. (2019). Analisis faktor kesulitan mahasiswa IPTS dalam menyelesaikan soal-soal TOEFL. Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan Ke-3 , 380–387.

Neumann, H., Padden, N., & McDonough, K. (2019). Beyond English language proficiency scores: understanding the academic performance of international undergraduate students during the first year of study. Higher Education Research & Development, 38(2), 324–338. https://doi.org/10.1080/07294360.2018.1522621

Smart, J. (2019). Affordances of TOEFL writing tasks beyond university admissions. Assessing Writing, 41, 80–83. https://doi.org/10.1016/j.asw.2019.06.006

Snow Andrade, M., Evans, N. W., & Hartshorn, K. J. (2014). Linguistic support for nonnative English Speakers: Higher education practices in the United States. Journal of Student Affairs Research and Practice, 51(2), 207–221. https://doi.org/10.1515/jsarp-2014-0020

Warfield, W., Laribee, R., & Geyer, R. W. (2013). Examining results and establishing benchmark data from the TOEFL ITP test. American Academic & Scholarly Research Journal, 5(1), 191–198.